



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v12i2.2178>



STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA SEBAGAI WUJUD GERAKAN NASIONAL REVOLUSI MENTAL (GNRM) BAGI PARA UMKM BATIK DI KOTA SOLO

Rosa Fitriana

Program Studi Akuntansi, Prodi Ekonomi, Universitas Bale Bandung

email : rosa.fitriana1979@gmail.com

Naskah diterima; Agustus 2022; disetujui Oktober 2022; publikasi online Desember 2022

Abstrak

Para pelaku UMKM batik di Kota Solo harusnya memiliki kiat untuk mengoptimalkan peluang dalam mencapai tujuannya yaitu dengan memiliki strategi pengembangan bisnis dan pemahaman akan pentingnya penyusunan laporan keuangan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu pendampingan dan pelatihan dengan menggunakan teknis presentasi informasi dan metode simulasi serta pendampingan dengan pendekatan memberi pelatihan dan ceramah untuk para pengrajin batik melalui metode daring dan luring. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 25 September 2020. Dari hasil kegiatan ini seluruh peserta yang merupakan para UMKM batik merespon dengan sangat baik dan memahami materi yang disampaikan terkait strategi pengembangan bisnis dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Perubahan positif dapat dilihat setelah melakukan kegiatan ini, para peserta yang merupakan UMKM batik, mulanya belum memiliki strategi yang cukup handal dalam pengembangan bisnisnya dan juga belum melakukan penyusunan laporan keuangan, mulai berupaya untuk bisa memiliki strategi pengembangan bisnis dan berusaha untuk menyusun laporan keuangan. Kegiatan ini tentu saja diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi yang mendukung program pemerintah tentang bagaimana masyarakat dapat menerapkan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci : pengembangan bisnis, laporan keuangan, revolusi mental

Abstract

The perpetrators of batik SMEs in Solo should have tips to optimize opportunities in achieving their goals, namely by having a business development strategy and understanding the importance of preparing financial statements. The methods used in the implementation of the service are mentoring and training using technical information presentation and simulation methods as well as mentoring with an approach to providing training and lectures for batik craftsmen through online and offline methods. The implementation of the service was carried out on September 25, 2020. From the results of this activity, all participants who were batik SMEs responded very well and understood the material presented related to business development strategies and the preparation of simple financial reports. Positive changes can be seen after carrying out this activity, the participants who are batik SMEs, initially did not have a strategy that was reliable enough in developing their business and also had not prepared financial reports, started trying to be able to have a business development strategy and tried to compile financial reports. This activity is of course expected to create a condition that supports government programs on how people can implement the National Movement for Mental Revolution (GNRM) in the economic field.

Keywords: business development, financial reports, mental revolution

A. PENDAHULUAN

Revolusi mental merupakan upaya pemerintah untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh Bangsa dan Negara untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Program ini didasarkan pada masalah utama yang sedang dialami Bangsa Indonesia saat ini, yaitu merosotnya wibawa Negara, lemahnya sendi perekonomian dan merebaknya intoleransi dan krisis kepribadian bangsa, (Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental, 2015).

Budaya pelayanan berintegritas merupakan budaya untuk mengutamakan kejujuran, dan transparansi dalam memberikan pelayanan serta berkomitmen tinggi untuk mewujudkan pelayanan yang baik. Budaya kerja yang berorientasi hasil dengan mendahulukan kepentingan publik dibandingkan dengan kepentingan pribadi atau kelompok, mampu mewujudkan manajemen kualitas dan peduli pada kearifan lokal dalam pemberian pelayanan. Budaya sinergis bermakna bahwa pelayanan publik harus dilakukan dengan koordinasi, kolaborasi dan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, diperlukan penguatan fungsi pengawasan berbagai pihak. Revolusi budaya pelayanan publik yang diharapkan terdiri dari budaya kerja berintegritas, berorientasi hasil dan sinergis (Nursalman, Mahendrati, & Salmon, 2018).

Gerakan revolusi mental, tidak hanya ditujukan untuk aparat pemerintah saja, tetapi juga untuk kalangan swasta dan masyarakat. Gerakan ini ditujukan untuk seluruh rakyat Indonesia dan terdiri dari beberapa komponen. Dalam Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental disebutkan bahwa gerakan revolusi mental terdiri dari beberapa komponen, yaitu gerakan Indonesia melayani, gerakan Indonesia bersih, gerakan Indonesia tertib, gerakan Indonesia mandiri dan gerakan Indonesia bersatu. Gerakan Indonesia melayani dikoordinatori Kementerian PAN RB, gerakan Indonesia bersih dikoordinatori

Kemenko Maritim, gerakan Indonesia tertib dikoordinatori Kemenko Polhukam, gerakan Indonesia mandiri dikoordinatori Kemenko Perekonomian dan gerakan Indonesia bersatu dikoordinatori Kemendagri.

Ada tiga tujuan gerakan revolusi mental, yaitu : mengubah cara pandang, pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja; membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik; dan mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari, dan berkepribadian. Sementara itu, ada tiga nilai revolusi mental yang perlu dimiliki oleh Bangsa Indonesia, yaitu integritas, etos kerja dan gotong royong (Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental, 2015). Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam bidang ekonomi untuk para pelaku UMKM khususnya UMKM batik diterapkan agar dapat memberikan suatu kegiatan yang memiliki nilai-nilai dalam GNRM yaitu integritas, etos kerja dan gotong royong. GNRM merupakan kegiatan mendukung program pemerintah yang diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi yang lebih baik dalam bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku UMKM batik di Kota Solo dalam melaksanakan kegiatannya dengan tetap memperhatikan nilai-nilai integritas, etos kerja dan gotong royong.

Para pelaku UMKM dapat menerapkan dan memiliki strategi pengembangan bisnis dan manajemen keuangan dengan melakukan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk mengoptimalkan pencapaian kinerja UMKM. Agar kegiatan pada UMKM ini dapat menghasilkan suatu kegiatan yang bermfaat bagi masyarakat dan dapat dijadikan sumber penghasilan yang dapat diperoleh masyarakat dengan melakukan kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah, atau melakukan kegiatan UMKM di dalam rumah yang disebut juga dengan industri rumahan, (Harjun Muharam, 2016). Kegiatan UMKM dalam rumah ini seringkali dilakukan oleh masyarakat, misalnya kegiatan UMKM batik yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Kota Solo.

Batik telah lama berkembang dan dikenal

oleh masyarakat Indonesia. Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang. Zat perintang yang sering digunakan ialah lilin atau malam. Kain yang sudah digambar dengan menggunakan malam kemudian diberi warna dengan cara pencelupan. Setelah itu malam dihilangkan dengan cara merebus kain. Akhirnya dihasilkan sehelai kain yang disebut batik berupa beragam motif yang mempunyai sifat-sifat khusus. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki seni dan motif batik sendiri. Potensi bisnis batik memang tidak ada matinya. Apalagi pemerintah sudah mengesahkan hari batik se-Indonesia untuk mempertahankan dan mengembangkan batik Indonesia. Tentu ini merupakan peluang bisnis yang bagus di bisnis batik. Hal ini terlihat dari perkembangan bisnis batik di Kota Solo. Banyaknya bermunculan pebisnis batik menyebabkan para pelaku lama di bisnis batik atau pengrajin batik harus melakukan inovasi baik di bidang teknologi berproduksi, maupun corak dan warna serta kualitas bahan/kain batik tersebut.

Kota Solo merupakan sebuah kota ramai yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah. Sebagai kota yang masih masuk dalam Karesidenan Surakarta, Solo masih sangat lekat dengan budaya Jawa. "The Spirit of Java" merupakan slogan yang dimiliki kota ini. Slogan ini menunjukkan sebuah tekad mengakar untuk melestarikan budaya Jawa. Selain dikenal dengan kekentalan adat Jawa, Solo juga dikenal sebagai ikon batik. Motif batik Solo yang dihasilkan pun beragam. Bahkan batik Solo telah sampai ke pasar luar negeri. Batik Solo menjadi salah satu daya tarik wisatawan ketika berkunjung. Beberapa sentra batik Solo adalah kampung batik Laweyan, dan kawasan kampung wisata batik Kauman. Laweyan merupakan daerah perajin batik berasal. Batik sudah menjadi darah daging bagi masyarakatnya, dan biasanya diturunkan dari leluhurnya.

Batik Solo merupakan batik yang sudah berkembang lama. Batik ini pun mempunyai ciri tersendiri baik itu berupa batik cap, printing dan batik tulis. Ciri tersebut merupakan hal teknis

keunggulan dari batik Solo klasik/tradisional. Batik Solo lebih cenderung memenuhi atau mengikuti selera konsumen dari berbagai daerah (lebih kepada pemenuhan komoditas perdagangan dan komersialitas), sehingga warna-warna batiknya lebih atraktif dengan menggunakan banyak warna. Batik Solo menjadi produk lokal andalan yang sudah terkenal di Indonesia dan sudah di export ke luar negeri, yang merupakan ciri khas budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Batik Solo terkenal dengan corak tradisionalnya, baik dalam proses cap maupun proses tulisnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan para pelaku UMKM batik di Kota Solo, permasalahan yang dihadapi adalah belum terealisasi potensi yang dimiliki UMKM batik karena minimnya pengetahuan tentang strategi pengembangan bisnis dan belum adanya kesadaran UMKM batik untuk membenahi manajemen keuangan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM batik, perlu adanya pelatihan/penyuluhan tentang strategi pengembangan bisnis dan manajemen keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan modal, pengelolaan modal dan pendistribusian keuntungan dan pencatatan keuangan bagi para pelaku UMKM Batik dengan menerapkan nilai-nilai dalam GNRM yaitu integritas, etos kerja dan gotong royong.

B. METODE

Pendekatan yang dipakai dalam kegiatan ini : 1). Metode Ceramah. Dalam kesempatan ini Abdimas Fakultas Ekonomi-Universitas Bale Bandung berkolaborasi dengan ADAI (Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia), memberikan ceramah kepada para pelaku usaha Batik di Kota Solo yang bertempat di salah satu toko batik yaitu batik wijaya kusuma dan batik Danny. Materi ceramah yang diberikan tentang pentingnya manajemen bagi perkembangan UMKM Batik. 2) Metode Pelatihan dan demonstrasi, dalam kesempatan ini dilakukan dengan memberikan

pelatihan dan demostrasi tentang pengelolaan dan perencanaan permodalan sebagai strategi pengembangan bisnis, pelaporan keuangan dan alat alat yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan.

Metode perolehan data dilakukan oleh Abdimas Fakultas Ekonomi-Universitas Bale Bandung berkolaborasi dengan ADAI, yaitu tentang Manajemen Keuangan dengan melakukan tanya jawab dan diskusi dan pendampingan peserta pelatihan terkait permasalahan yang dihadapi dan bagaimana menemukan solusinya. Kegiatan ini dilakukan dengan kombinasi kegiatan secara daring dan luring, mengingat kondisi pandemik Covid-19.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Batik Solo

Pada awal keberadaannya, motif batik terbentuk dari simbol-simbol bermakna, bernuansa tradisional Jawa, Islami, Hinduisme, dan Budhisme. Dalam perkembangannya, batik diperkaya oleh nuansa budaya Cina dan Eropa modern. Herry Lisbijanto (2013) memaparkan bahwa ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu;

1. Batik Tulis



Gambar 1. Menerakan Malam pada Batik Tulis

Batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik (Gambar 1). Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya.

Motif yang dihasilkan dengan cara ini tidak akan sama persis.

2. Batik Cap

Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis. Harga batik cap cukup murah karena dapat dibuat secara masal.



Gambar 2. Membuat Pola Batik Menggunakan Cap

3. Batik Lukis



Gambar 3. Melukis motif batik

Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Pembuatan motif batik lukis tidak terpaku pada pakem motif batik yang ada. Motifnya dibuat sesuai dengan keinginan pelukis tersebut seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Batik lukis ini mempunyai harga yang mahal karena tergolong

batik yang eksklusif dan jumlahnya terbatas.

Alat, Bahan dan Proses Membatik

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011:27), bahwa tahapan awal dalam membuat batik tulis dilakukan dengan membuat pola motif batik. Desain dibuat dengan menggunakan pensil. Langkah selanjutnya adalah menerakan lilin menggunakan canting mengikuti pola yang ada. Tutup dengan lilin bagian-bagian yang akan tetap berwarna putih (tidak berwarna). Gunakan canting untuk pola kecil dan kuas untuk pola berukuran besar. Tujuannya, supaya saat pencelupan bahan ke dalam larutan pewarna, bagian yang diberi lilin tidak terkena. Api kompor harus menyala dengan api kecil.

Berikutnya proses pewarnaan pertama pada bagian yang tidak tertutup oleh lilin dengan mencelupkan kain tersebut pada warna tertentu. Setelah dicelup, kain tersebut dijemur sampai kering. Kemudian dilanjutkan dengan proses pencelupan warna yang kedua. Proses berikutnya, menghilangkan lilin dari kain dengan mencelupkan kain tersebut dengan air panas di atas tungku. Setelah kain bersih dari lilin dan kering, dapat dilakukan kembali proses pembatikan dengan penutupan lilin untuk menahan warna pertama dan kedua. Proses menghilangkan dan menorehkan lilin dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan banyaknya warna dan kompleksitas motif yang diinginkan.

Proses selanjutnya adalah nglorot, kain yang telah berubah warna direbus air panas. Tujuannya adalah untuk menghilangkan lapisan lilin, sehingga motif yang telah digambar sebelumnya terlihat jelas. Pencelupan ini tidak akan membuat motif yang telah digambar terkena warna lain, karena bagian atas kain tersebut masih diselumuti lapisan tipis yang tidak sepenuhnya luntur. Setelah selesai, kain dicuci dan dikeringkan.

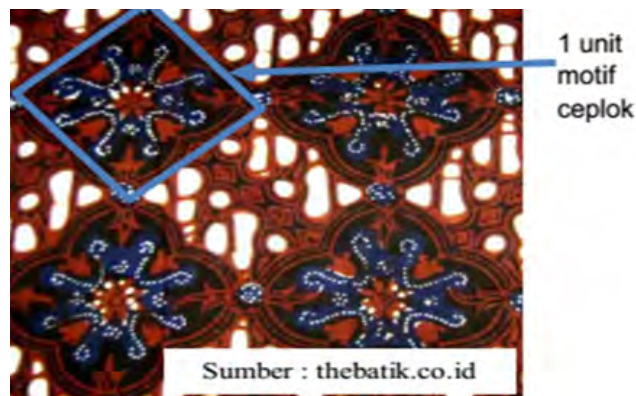
Motif Batik

UNESCO mengukuhkan batik menjadi milik Indonesia sebagai warisan budaya pada tanggal

2 Oktober 2009. Sehingga tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik di Indonesia. Sejak pengukuhan ini, batik mulai berkembang pesat di seluruh Indonesia. Keanekaragaman motif batik dari seluruh Indonesia membuat beberapa orang kesulitan untuk mengenalinya. Untuk memudahkan pengenalan, beberapa seniman batik mengelompokkan motif-motif tersebut berdasarkan bentuk geometris setiap motif, yaitu: kelompok dengan ragam hias geometris dan ragam hias non geometris.

Menurut Sri Soedewi Samsi (2007: 3) batik dengan ragam hias geometris adalah batik dengan dasar berbentuk bangun geometri seperti persegi, persegi panjang, lingkaran, segitiga, dan lainnya. Contoh dari batik geometris yaitu bentuk motif kawung, parang, nitik, ceplok, dan lain sebagainya. Sedangkan, batik dengan ragam hias nongeometris adalah batik dengan unsur dasar bukan bangun geometris. Ragam hias ini cenderung fleksibel dan lebih menceritakan keadaan alam atau masyarakat sekitar dengan bentuk bunga, daun, hewan, dan lainnya. Contoh dari batik nongeometris yaitu batik motif mega mendung. Perkembangan batik di Indonesia cukup pesat. Tidak hanya secara produksi saja namun juga dengan perkembangan motifnya. Banyak motif-motif baru dan dengan warna-warna yang lebih menarik. Di Jawa terdapat beberapa kelompok motif batik dengan ragam hias geometris, yaitu Ceplok, Kawung, Nitik, dan Parang yang dijabarkan sebagai berikut;

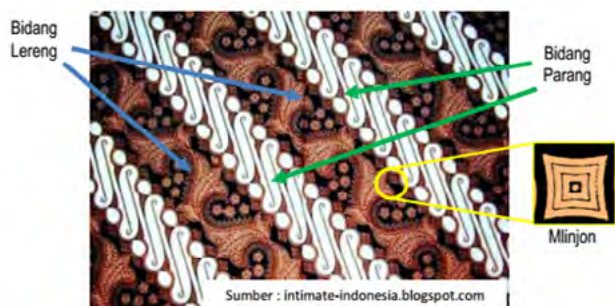
a. Ceplok



Gambar 4. Batik Ceplok

Pada Gambar 4 menggambarkan motif Ceplok dengan tatanan belah ketupat yang disusun sedemikian rupa. Ceplok ada yang terbentuk atas garis-garis silang yang membentuk lingkaran, bintang, persegi, persegi panjang, jajaran genjang, bentuk segitiga (tumpal) dan bentuk lain yang disusun dalam tatanan garis. Ada banyak bentuk yang dapat disebut Ceplok, contohnya yaitu gambar bunga dalam satu belah ketupat. Gambar diatur berjajar secara diagonal dan memenuhi satu kain. Motif Ceplok sering dipadupadankan dengan berbagai motif lainnya untuk mendapatkan motif yang lebih indah. Misalnya gambar garuda pada motif batik parang rusak, motif ini dapat disebut kain motif Parang Rusak Ceplok Garuda. Nama motif batik Ceplok tidak mempunyai susunan baku. Ada yang menyebutkan nama Ceplok di depan, tetapi ada pula yang tidak menyebutkan nama Ceplok di depan.

2. Parang

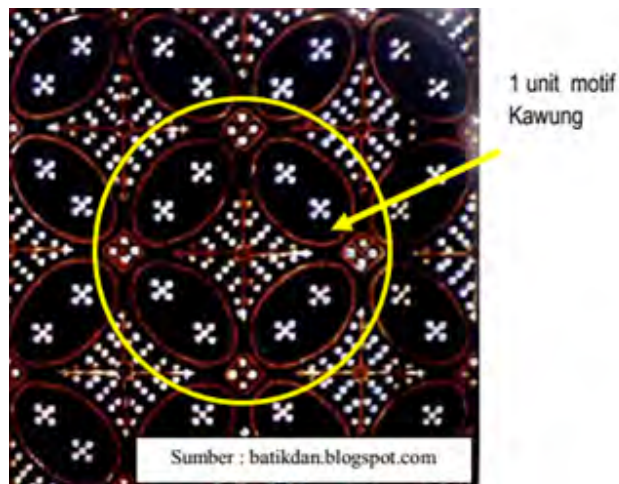


Gambar 5. Batik Parang

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa Parang terdiri dari 2 bidang yang bergantian. Bidang miring diantara bidang Parang disebut Lereng. Garis menyerupai huruf S yang terjalin melambangkan kesinambungan. Bentuk ini diambil dari ombak yang bergulung-gulung dan menghantam karang, artinya usaha keras dan semangat yang tidak pernah padam. Pola Lereng atau Parang dibuat dengan menggambar persegi-persegi yang diletakkan berjajar dengan kemiringan lebih kurang 45 derajat ke arah kiri maupun kanan. Besar setiap kotak disesuaikan dengan keperluan gambar motif. Mlinjon pada gambar parang terletak pada garis batas pola dua persegi. Pada bidang Parang dapat dibuat macam-macam garis Parang yang menimbulkan

macam-macam nama Parang dan maknanya. Misalnya Parang Klitik memiliki garis parang yang kecil bermakna pemakai memiliki perilaku lemah lembut dan bijaksana.

3. Kawung



Gambar 6. Batik Kawung

Motif Kawung merupakan ornamen geometris lingkaran yang dijajarkan dan ditumpuk sehingga berbentuk potongan elips yang ditunjukkan pada Gambar 6. Pola Kawung terinspirasi oleh bentuk buah aren yang dibelah empat. Keempat bagian buah bersama intinya itu melambangkan empat arah (penjuru) utama dalam agama Budha. Jaman dahulu, diceritakan bahwa pola Kawung diperuntukkan bagi para bangsawan dan keluarga raja. Ada berbagai bentuk pola Kawung dengan nama berbeda-beda, misalnya Kawung Beton, Kawung Picis, Kawung Prabu, Kawung Brendi, dll. Pembuatan pola pada kain dengan cara menggambar garis kotak-kotak sama sisi dengan posisi horisontal atau diagonal. Setiap kotak itu diisi dengan bentuk Kawung.

Solusi untuk Mengatasi Masalah

Pada kegiatan pengabdian masyarakat, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan kegiatan penyuluhan/pelatihan singkat tentang strategi pengembangan bisnis dan manajemen keuangan yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada UMKM Batik di Kota Solo. Materi yang telah kami sampaikan pada penyuluhan/pelatihan antara lain :

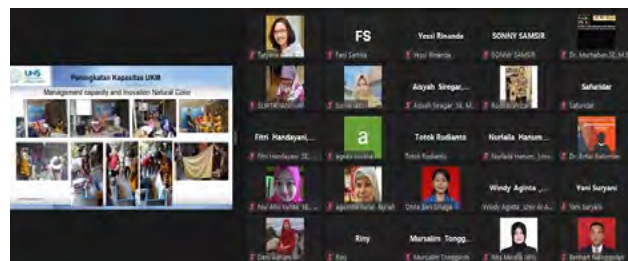
a. Strategi Permodalan Usaha

Perkembangan batik tulis, cap maupun printing khususnya di Kota Solo secara umum semakin meningkat, yaitu ditandai dengan meningkatnya produksi batik tulis dan pengrajin batik tulis Solo yang tidak pernah berhenti untuk memproduksi batik tulis. Perkembangan batik tulis jika dilihat dari permodalan adalah mayoritas pengrajin batik tulis yang berada di Kota Solo memiliki modal yang berasal dari modal sendiri dan sangat terbatas, hal ini karena kebanyakan dari pengrajin batik tulis merupakan industri rumahan, yang tidak memiliki banyak modal. Selain itu modal dalam pembuatan batik tulis tidak bisa ditaksir. Hal ini dikarenakan pembuatan batik tulis bertahap, ada yang membuat motif, mengisi batik, dan lain-lain. Sehingga, selalu memerlukan modal tambahan untuk pembuatan batik tulis, apalagi jika pesanan meningkat.

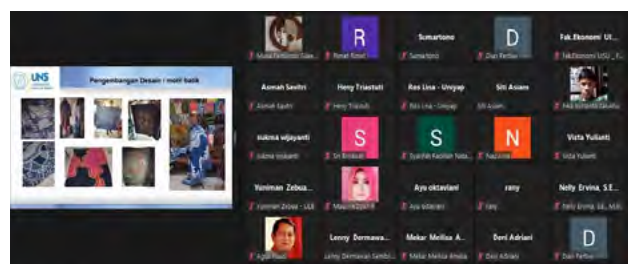
Masalah permodalan paling berat dirasakan perajin kecil karena perajin tidak mendapatkan pembayaran langsung dari pemesannya. Biasanya pembayaran pesanan baru diterima perajin setelah beberapa minggu pengiriman barang, sehingga selama proses penantian balik modal inilah biasanya produksi mandek. Selain itu permasalahan bantuan modal usaha bagi perajin batik Solo memang cukup sulit didorong oleh pemerintah, sebab banyak unit usaha kerajinan batik, sebagian banyak belum bankable (belum dapat mengakses pinjaman perbankan) sehingga menimbulkan kesulitan untuk memperoleh kredit bank. Hal ini disebabkan belum adanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan manajemen perbankan yang benar sehingga pada akhirnya menemui kesulitan untuk memperoleh modal, (Kasmir, 2002).

Pada tahapan ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan/penyuluhan mengenai potensi yang dimiliki UMKM batik, minimnya pengetahuan manajemen permodalan, dan bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan modal, pengelolaan modal.

Selain itu memberikan penyuluhan peningkatan kapasitas UMKM batik, mengembangkan motif yang disukai konsumen dan tentang pemasaran serta standar produk UMKM.



Gambar 7. Penyuluhan Peningkatan Kapasitas UMKM



Gambar 8. Penyuluhan Pengembangan Motif Batik



Gambar 9. Penyuluhan Pengembangan Pemasaran dan Standar Produk

b. Strategi Pengelolaan Dana

Pada umumnya pelaku UMKM lebih tertarik untuk membahas ide dan inovasi bisnis, strategi marketing, produksi dan target penjualan daripada berbicara manajemen keuangan. Memang benar, sumber kas usaha adalah penjualan dan keuntungan, tapi bisnis tidak sekadar bagaimana menghasilkan uang, melainkan juga bagaimana membelanjakan dan mengendalikannya. Manajemen keuangan tidak hanya sekadar bagaimana mengelola uang kas. Tapi lebih daripada itu, manajemen keuangan adalah bagaimana mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha

(Eugene F. dkk., 2001). Walaupun terlihat sangat sederhana, para pelaku UMKM perlu menerapkan manajemen keuangan yang baik agar tidak terjadi kerugian atau meminimalisir kerugian usaha UMKM tersebut. Minimal mempunyai buku catatan kas masuk dan keluar. Meski sederhana, para pelaku UMKM sangat perlu dan dianjurkan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Berikut beberapa prinsip dasar manajemen keuangan untuk UMKM :

1. Pisahkan Uang Pribadi dan Uang Usaha (UP vs U2)

Kesalahan yang paling banyak dan sering dilakukan para pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Mungkin karena usaha masih kecil, anda berpikir tidak masalah jika mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Namun yang sering terjadi adalah membedakan pengeluaran pribadi dan usaha. Sehingga, keperluan pribadi sedikit demi sedikit menggerogoti saldo uang usaha. Jadi, segera pisahkan uang secara fisik. Jika perlu siapkan dua kotak atau amplop atau dompet penyimpanan uang yang berbeda. Akan lebih baik lagi, jika anda menggunakan jasa perbankan. Buka rekening yang khusus digunakan untuk bisnis, dan yang paling penting, bersikaplah disiplin dalam menerapkan pemisahan ini. Sekali lagi, kuncinya adalah “disiplin” dan “komitmen”.

2. Rencanakan Penggunaan Uang (RPU)

Tetap harus merencanakan penggunaan uang sebaik mungkin, bahkan saat memiliki modal lebih banyak dari yang diperkirakan. Jangan hambur-hamburkan uang meski saldo kas dalam posisi berlebih. Tanpa perencanaan yang matang, akan menemukan keadaan kekurangan dana. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Menunda rencana-rencana belanja modal jika tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya-biaya. Melakukan analisa “cost and benefit” untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang tidak bakal sia-sia dan memberikan return yang

menguntungkan atau meningkatkan profit usaha.

3. Buat Buku Pencatatan Keuangan (BKM dan BKK)

Mengelola sebuah usaha tidak hanya cukup dikelola dengan ingatan, melainkan harus dengan catatan yang lengkap. Minimal wajib memiliki Buku Kas Masuk (BKM) dan Buku Kas Keluar (BKK) yang mencatat keluar masuknya uang. Kemudian anda wajib mencocokkan setiap hari saldo uang secara fisik dengan catatan anda. Hal ini dilakukan untuk mengontrol transaksi uang dan memastikan tidak ada uang yang terselip. Tahapan selanjutnya, tingkatkan kemampuan administrasi untuk mencatat penjualan dan biaya-biaya. Tidak kalah penting, juga harus mencatat saldo-saldo hutang piutang, persediaan dan aset-aset tetap. Jika mampu, gunakan sistem computer untuk memudahkan proses pencatatan. Dan lebih super lagi jika anda bisa menerapkan system akuntansi yang memadai, sehingga bisa menampilkan laporan keuangan usaha, minimal dalam bentuk neraca dan laba/rugi. Membuat catatan yang lengkap mengenai keuangan, baik itu cash flow (uang masuk/keluar), catatan omzet harian, mingguan dan bulanan, catatan pembelian usaha anda. Tidak peduli seberapa kecil usaha yang telah dimulai, persiapkanlah pencatatannya dengan baik, agar jika suatu hari nanti usaha itu menjadi besar, sudah terbiasa. Sebenarnya, selain untuk alasan di atas, pencatatan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur kinerja dan target apakah sudah tercapai atau belum. Banyak usaha kecil yang bangkrut padahal sebenarnya berpotensi menjadi besar, hanya karena masalah pencatatan keuangan usaha ini. Salah satu kelemahan UMKM dan usaha kecil menengah sejenis adalah tentang manajemen keuangan, bagaimana mengatur keuangan usaha ini menjadi masalah yang sangat rumit bagi pengusaha pemula dan pemilik UMKM. Tapi semua harus dimulai, meski dengan cara paling sederhana sekalipun.

4. Manfaatkan pihak ke-3 atau Gunakanlah Software

Gunakan karyawan atau pihak ke-3 untuk

membantu melakukan pencatatan keuangan usaha kecil. Berinvestasi di SDM. Atau jika itu belum memungkinkan, gunakanlah software untuk mengelola keuangan. Di pasaran banyak sekali software manajemen keuangan sederhana untuk usaha kecil dijual. Harganya pun beragam sesuai kebutuhan. Ini lebih menghemat waktu dan pekerjaan anda dari pada menggaji seorang akuntan, atau jika tidak bisa juga, lakukan pencatatan sederhana di buku yang terpisah atau bisa menggunakan excel. Hal yang perlu disiapkan setidaknya buatlah 5 buku akun atau buku rekening atau bahasa mudahnya buku catatan terpisah yang mencatat tiap-tiap transaksinya, yaitu:

a. Buku Arus Kas atau buku kas

Catatan keluar masuk uang secara riil. Isinya hanya catatan uang keluar dan masuk saja. Dari pos manapun. Ini yang pertama. Sederhananya, seperti buat buku kas di mesjid-mesjid atau di RT/RW kita itu. Uang keluar uang masuk lalu saldo.

b. Buku Persediaan Barang

Catatan untuk setiap penambahan barang masuk karena pembelian ke suplier yang kita lakukan dan berkurangnya barang karena laku terjual. Ini juga sangat simpel.

c. Buku Pembelian dan Penjualan

Catatan uang keluar karena pembelian barang yang kita lakukan. Nilai rupiahnya. Mencatat nilai rupiahnya setiap kita melakukan pembelian barang ke suplier. Juga uang masuk karena penjualan. Buku ini bisa juga menjadi ringkasan dari buku kas, tapi khusus pembelian dan penjualan saja. Kumpulkan data dari buku kas harian, masukkan ke buku ini. Dengan buku ini, kita bisa memantau berapa besar pembelian dan berapa besar penjualan (omzet), dan selisihnya langsung menjadi laba kotor sebelum dikurangi biaya-biaya.

d. Buku Hutang Piutang

Biasanya sudah memiliki catatan hutang

pelanggan dan piutang ke pihak supplier.

e. Buku Biaya dan pendapatan lain selain dari penjualan barang/jasa kita

Catatan biaya-biaya dan pendapatan lain harus dikumpulkan dalam sebuah akun/buku tersendiri. Ini penting untuk mendapatkan data laba bersih. Biaya-biaya itu seperti listrik, telepon, pengemis dsb. Sedangkan pendapatan lain itu misalnya menjual kardus bekas, parkir dsb.

5. *Hitung Keuntungan dengan Benar (HKB)*

Tujuan seorang entrepreneur adalah menghasilkan keuntungan, namun ada berapa keuntungan yang didapatkan. Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian yang paling kritical dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya bisa diketahui karena melibatkan pembayaran uang tunai. Sebagian yang lain tidak berupa uang kas, seperti penyusutan dan amortisasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk dikeluarkan di masa mendatang, seperti pajak dan bunga pinjaman.

6. *Putar Arus Kas (PAK)*

Manajemen keuangan meliputi juga bagaimana anda mengelola hutang, piutang dan persediaan. Jangan hanya berpusat pada keuntungan. Banyak usaha mengalami kesulitan kas meski catatan akuntansi mereka menunjukkan angka yang baik. Perhatikan bagaimana memutar kas. Putaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama ketimbang kulakannya, atau jika harus menyimpan persediaan barang dagangan. Diusahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit anda. Selain itu harus mampu menekan tingkat persediaan sedemikian rupa agar tetap dapat memenuhi order namun tanpa membebani keuangan.

7. *Awasi Harta, Hutang dan Modal (AHM)*

Secara berkala, perlu memeriksa persediaan di gudang dan memastikan semuanya dalam

keadaan lengkap dan baik. Namun sebelum dilakukan, perlu mempunyai administrasi yang memadai untuk mengontrol semua itu. Hal yang sama perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli dan tagihan-tagihan dari supplier, diharapkan tidak ada tagihan yang macet atau kedobelan membayar kepada supplier gara-gara pencatatan yang berantakan. Jika tidak mampu melakukan semua itu sendiri, dapat mempekerjakan bagian keuangan dan menetapkan prosedur keuangan yang cukup untuk memastikan bahwa harta kekayaan usaha anda selalu terjaga dengan baik.

8. Sisihkan Keuntungan untuk Pengembangan Usaha (SKPU)

Untuk menikmati keuntungan dari bisnis, bukan berarti boleh menghabiskannya begitu saja. Tetap harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk pengembangan usaha. Salah satu tugas penting manajemen keuangan adalah menjaga kelangsungan hidup bisnis dengan mendorong dan mengarahkan investasi ke bidang-bidang lain yang juga menguntungkan. Semakin besar usaha kita, semakin kompleks pula pengelolaan keuangannya. Ketika usaha anda melibatkan kreditor dan investor, maka semakin tinggi tuntutan untuk mempunyai system pencatatan keuangan yang baik. Keberhasilan usaha anda tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anda menjual, melainkan juga mengatur keuangan



Gambar 10. Penyuluhan manajemen dan Pelatihan Pencatatan keuangan

D. KESIMPULAN

Secara Keseluruhan penyuluhan tentang manajemen keuangan UMKM mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak, baik para pelaku UMKM batik, pengrajin batik maupun aparat di Kota Solo. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memberikan penyuluhan/pelatihan tentang strategi permodalan usaha untuk mendapatkan modal (manajemen Keuangan) dan strategi pengelolaan dana, yang kemudian diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang selama ini muncul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan modal, pengelolaan modal dan pendistribusian keuntungan dan pencatatan keuangan bagi para pelaku UMKM Batik dengan menerapkan nilai-nilai dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu integritas, etos kerja dan gotong royong. Hendaknya kegiatan ini dilakukan secara kontinue dan berkelanjutan agar UMKM batik dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM batik

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Asti M., & Ambar, B. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan edisi kedelapan*. Jakarta. Erlangga.
- Harjun Muharam. (2016), *Ketua Klinik kewirausahaan dalam rumah UMKM*.
- Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 2016 tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nursalman, A., Mahendraty, Y., & Salmon, J. J. (2018). *Pelayanan Publik di Era Digital*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

- Sosialisasi Gerakan Nasional Revolusi Mental. (2015). Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Retrieved from [https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/pengumuman/Revolusi Mental.pdf](https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/pengumuman/Revolusi%20Mental.pdf)
- Samsi, Sri Soedewi. (2007). Teknik dan Ragam Hias Batik, Balai Penelitian dan Pengembangan Batik Yogyakarta, Yogyakarta.